

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan kepada pengguna yang meliputi calon investor, kreditur dan *stakeholder* (Arowoshegbe *et al.*, 2017). Pengguna informasi akan mengevaluasi laporan keuangan untuk membuat keputusan seperti investasi tambahan kendala entitas, menyediakan kredit dan pembiayaan atau menilai kinerja manajemen. Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk menegaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya. Manajemen perusahaan maupun pihak luar memerlukan jasa pihak ketiga yang dipercaya, sehingga diperlukan profesi akuntan publik.

Kepercayaan akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Kemungkinan terjadinya salah saji yang material maupun adanya kecurangan (*fraud*) sangatlah tinggi dikarenakan kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja yang dilakukan oleh manajemen. Adanya kebutuhan pemilik usaha untuk mencari perantara yang bertugas mengawasi pekerjaan manajemen yang memegang kepentingan dalam bisnis dan memberikan keyakinan secara adil (Patrick dan Vitalis, 2017).

Akuntan publik memiliki peran penting dalam memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan dari masyarakat sebagai Pengguna laporan keuangan terletak pada tanggung jawab akuntan publik untuk layanan yang disediakan, sebagaimana diatur dalam pasal 26 UU No.5 Tahun 2011 tentang akuntan publik. Tanggung jawab akuntan publik untuk layanan yang disediakan

tercantum dalam Standar Audit (SA) bagian 200,3 SPAP (2013), yaitu untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan melalui opini auditor atas kewajaran laporan keuangan yang mencakup lingkup apakah bebas dari salah saji material dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (SAK). Untuk mencapai tujuan audit atas, akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Haeridistia & Fadjarenie, 2019).

Audit adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk memastikan pelaporan keuangan dapat diandalkan. Dalam profesi akuntansi, audit memainkan peran penting dalam melayani kepentingan publik. Peran ini adalah untuk meningkatkan akuntabilitas manajer, memperkuat kepercayaan investor dan membuat pelaporan keuangan lebih meyakinkan. Sejalan dengan perubahan dalam dunia bisnis, perubahan harus ditanggapi oleh manajemen juga, terutama dalam melindungi kepentingan pemegang saham. Perubahan dalam standar akuntansi, pelaporan keuangan, dan audit semuanya dirancang untuk memberikan perlindungan yang lebih baik kepada investor. Ini adalah bentuk akuntabilitas yang merupakan tugas manajer. Audit digunakan sebagai jaminan bagi investor yang mendasarkan kepercayaan mereka pada pelaporan keuangan. Peran audit adalah untuk mengurangi asimetri informasi nomor akuntansi, dan meminimalkan sisa kerugian dari peluang manajerial dalam pelaporan keuangan. Audit yang merupakan audit kualitas terjamin memberikan keadilan informasi akuntansi bagi para pemangku kepentingan perusahaan (Kuntari, 2017).

Sebagai pihak independen, akuntan publik adalah profesi yang membutuhkan kepercayaan dari publik keandalan laporan keuangan tersebut. Kebutuhan untuk kebutuhan pelaporan keuangan yang berkualitas juga mumpuni auditor. Kebutuhan untuk laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal akan memberikan tingkat yang lebih tinggi kepercayaan kepada pemegang saham, meskipun fakta bahwa auditor eksternal dapat memberikan hanya jaminan yang wajar dan jaminan tidak mutlak menurut (Jaya et al., 2016).

Audit yang dilakukan oleh pihak eksternal diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai keadaan sebenarnya atas entitas. Audit memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan

publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi laporan keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Auditor harus melakukan kualitas audit untuk memberikan informasi yang andal dan terpercaya. Kualitas audit dapat diandalkan jika itu berisi temuan dan kesimpulan audit secara obyektif dan memberikan rekomendasi konstruktif. Kertas kerja ditinjau, auditor mengumpulkan dan menguji bukti secara optimal. Dengan kualitas audit yang tinggi, itu akan menghasilkan informasi yang dapat diandalkan untuk pertimbangan pengambilan keputusan (Furiady & Kurnia, 2015).

Beberapa faktor penyebab mengapa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan hilang yaitu : faktor internal disiplin ilmu akuntansi itu sendiri, faktor eksternal dan kemajuan disiplin lain serta faktor individu pelaku dalam profesi akuntan. Selain itu, ada faktor kunci untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, antara lain : transparansi, budaya akuntabilitas dan integritas manusia (Harahap, 2015:600-602). Transparansi artinya tidak ada yang harus disembunyikan dalam penyajian laporan keuangan, budaya akuntabilitas artinya budaya yang selalu menyiapkan bukti dan data pendukung atas segala kebijakan dan tindakan yang dilakukan dan integritas manusia artinya memiliki nilai kejujuran serta karakter yang kuat dalam menjalankan pekerjaan.

Kualitas hasil audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame, et al. 2014). Dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor.

Terdapat fenomena terkait dengan kualitas audit perusahaan yang diungkapkan Adi Budiarto (Kepala PPPK Kementerian Keuangan) dimana auditor Garuda Indonesia terancam sanksi. Memberikan sanksi kepada auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018, jika terbukti melanggar ketentuan administratif. KAP yang dimaksud adalah Tanubrata, Sutanto, Fahmi dan Rekan (anggota dari BDO International). (CNN Indonesia, Sabtu, 22/06/2019). Kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dipengaruhi berbagai faktor, dimana berbagai literatur penelitian menjelaskan etika profesi, *fee* audit dan pengalaman audit merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Akuntan publik dituntut untuk memiliki prinsip dan moral serta perilaku etis yang sesuai dengan etika. Memahami peran perilaku etis seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi berlaku umum (Curtis *et al*, 2014). Auditor satu dengan yang lainnya tentu saja akan memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi masalah-masalah yang ada selama melakukan tugas auditing. Adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi pemikiran dan tingkah laku masing-masing auditor. Akuntan publik harus menyadari adanya kebutuhan akan etika sebagai bentuk tanggung jawab kepada publik, klien, sesama praktisi termasuk perilaku terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi (Arens *dkk*, 2015). Pada saat seseorang mulai memasuki karir profesionalnya, etika sebagian besar telah terbentuk. Namun, etika ini dapat diperkuat atau sebaliknya hancur oleh budaya perusahaan dimana mereka bekerja. Pemahaman terhadap etika dan budaya sangat penting bagi auditor di Kantor Akuntan Publik sehingga seiring dengan berjalannya waktu dan berpengaruh lingkungan yang akan membentuk perilaku etis. Dengan etika profesi yang tinggi, auditor merefleksikan sikapnya sebagai individu yang independen, berintegritas dan berobjektivitas tinggi serta bertanggung jawab, sehingga dapat diberikan kepercayaan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Etika profesi seorang auditor akan mendukung dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan semakin berkurang. Etika profesi dipandang sebagai faktor

penting dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan karena etika profesi merupakan penguat perilaku sebagai pedoman yang harus dipenuhi dalam mengemban profesi. Penelitian Amran dan Selvia (2019) menyimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Terkait dengan etika profesi, pada tahun 2018, Sri Mulyani (Menteri Keuangan) mengungkapkan Kasus SNP Finance, Sri Mulyani resmi jatuhkan sanksi ke Deloitte Indonesia dimana hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance (Kontan.co.id, Kamis 30 Agustus 2018, 08:47 WIB). Hal ini berarti auditor yang tidak mematuhi etika profesi akan berdampak pada menurunnya kualitas audit yang dihasilkan.

Kemudian salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Menurut Mulyadi (2016:63) *fee* audit merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan menetapkan *fee* kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi. *Fee* audit yang tinggi dapat menentukan kualitas audit yang dihasilkan dimana besaran *fee* audit dibutuhkan agar auditor dapat melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh dengan sampel yang lebih banyak, memenuhi kebutuhan biaya untuk menggunakan lebih banyak tenaga ahli, maupun kompleksitas tugas yang ada. Penelitian Kuntari *et al.*, (2017) menyimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Terkait dengan *fee* audit, pada tahun 2016, PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat (dimulai dari 2013). Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. Jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di PT Timah, Ali meyakini bahwa laporan keuangan semester I 2015 PT Timah (Persero) Tbk fiktif. Sebab menurutnya, pada semester I 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp. 59 milyar (Ali Samsuri, Soda, 2016. Tambang.co.id). Kasus lainnya diungkapkan oleh Ibnu Basuki Widodo (Ketua Majelis Hakim) dimana auditor BPK Ali Sadli Divonis 6 Tahun Penjara yang mengadili, menyatakan terdakwa terbukti sah dan meyakinkan menerima suap sesuai dakwaan alternatif pertama dan menerima gratifikasi dan pencucian uang (Kompas.com, 05/03/2018). Hal ini berarti tingginya *fee* audit dapat mempengaruhi perilaku auditor yang tidak mampu mengatasi tekanan klien yang menyebabkan auditor tidak bersikap independen sehingga berdampak negatif pada kualitas audit yang dihasilkan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman auditor. Adanya perbedaan pengalaman pada masing-masing auditor ini jelas akan memberikan dampak pada kinerjanya dalam melakukan proses auditing. Pengalaman akan memberikan dampak terhadap kualitas audit, dengan pengalaman yang lebih banyak berarti auditor akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam melakukan auditing atau dapat dikatakan special auditor merupakan auditor yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam melakukan auditing. Menurut Agoes (2014) auditor yang berpengalaman adalah auditor yang memiliki pemahaman yang lebih baik, dan mereka memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya, serta dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Auditor akan terus mendapatkan pengalaman yang baru selama bekerja, sehingga auditor yang sudah lama bekerja akan memiliki risiko kesalahan dalam bekerja lebih sedikit

dibandingkan dengan auditor yang masih baru. Penelitian Ningrum and Wedari (2017) menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Terkait dengan pengalaman auditor, pada tahun 2018, Anto Prabowo (Deputi Komisioner Manajemen Strategis dan Logistik OJK) mengungkapkan keterlibatan akuntan publik dalam manipulasi laporan keuangan. Manipulasi tersebut dilakukan untuk berbagai macam tujuan mulai dari pengajuan pinjaman perbankan hingga penghindaran atau pengemplangan pajak. (HukumOnline.com, Kamis, 15 November 2018 10:38 WIB). Kasus lainnya diungkapkan oleh Dwi Ayuningtyas pada tahun 2019, gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK dimana KAP terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak (CNBC Indonesia, 09 August 2019). Hal ini berarti banyaknya pengalaman auditor juga dapat digunakan untuk melakukan manipulasi maupun kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yang diauditnya.

Berbagai literatur penelitian yang menjelaskan bahwa auditor yang mematuhi etika profesi sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, besarnya *fee* audit yang diterima auditor dan semakin banyak pengalaman auditor berdampak positif pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Namun terdapat fenomena yang mengungkapkan bahwa terdapat etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor justru berdampak negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, pengaruh etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit menarik untuk dibahas lebih lanjut dengan melakukan penelitian.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dimana variabel independen yang dibahas berbeda-beda, KAP yang diteliti berbeda serta responden yang diteliti berbeda. Pada penelitian ini fokus pada etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor dengan melibatkan responden auditor yang bekerja di KAP Jakarta Timur dan Jakarta Selatan, hal ini dikarenakan kota Jakarta merupakan kota Metropolitan yang maju pesat yang dimana banyaknya perkembangan bisnis dan mencari orang yang ahli, paten dalam bidang akuntansi dan auditing. Berdasarkan uraian latar belakang mengenai kualitas audit, maka

penelitian tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Etika Profesi, Fee Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP Jakarta Timur & Selatan.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang yang dikembangkan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh yang didapat dari etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dimasa yang akan datang.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan mahasiswa dalam proses pembelajaran dalam perkuliahan maupun sebagai

wadah sumber pemikiran untuk kepentingan riset penelitian terkait variabel yang mempengaruhi etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi Kantor Akuntan Publik, agar dapat meningkatkan etika profesi, *fee* audit, pengalaman auditor dalam proses audit sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas audit.